QOUBA Jurnal Pendidikan

Analisis Kebutuhan Pembelajaran Beridiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Krisna Bayu[1], Meyniar Albina[2]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia[1-2],
Email Korespondensi: krisnabayu0301221002@uinsu.ac.id[1], meyniaralbina@uinsu.ac.id[2]

Article received: 09 November 2024, Review process: 21 November 2024,
Article Accepted: 10 Desember 2024, Article published: 17 Desember 2024

ABSTRACT
The implementation of differentiated learning moves the school with learning that favors students. This study aims to analyze the need for differentiated learning in Islamic religious education subjects at SDIT Aulia Kids School. This research is a qualitative descriptive research. Sources of research data include Islamic Religious Education subject teachers and students at SDIT Aulia Kids School. Data collection techniques using observation, interviews, and documents. Qualitative data validity test is triangulated. Qualitative data analysis techniques with triangulation of sources and methods. The results showed learning style analysis, using learning style data obtained from the school which is the result of measurement by the researcher in collaboration with the homeroom teacher. Analysis of differentiated learning development needs, teachers have analyzed the needs and ensured the readiness of students. Meanwhile, students still have difficulty if the learning material is not explained in detail. Analysis of teaching module development needs, teachers compile teaching modules in accordance with the procedures and components of teaching modules The results of the document study show that there are content components that are lacking
Keywords: *Learning Analysis, Differentiated Learning, Education*

ABSTRAK
Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggerakan sekolah dengan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran pendidikan agama islam di SDIT Aulia Kids School. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDIT Aulia Kids School. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Uji validitas data kualitatif dilakukan triangulasi. Teknik analisis data kualitatif dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan analisis gaya belajar, menggunakan data gaya belajar yang didapat dari sekolah yang merupakan hasil pengukuran pihak penelti yang bekerjasama dengan wali kelas. Analisis kebutuhan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, guru telah menganalisis kebutuhan dan memastikan kesiapan peserta didik. Sedangkan peserta didik masih mendapat kesulitan apabila tidak dijelaskan materi pembelajaran secara detail. Analisis kebutuhan pengembangan modul ajar, guru menyusun modul ajar sesuai dengan prosedur dan komponen modul ajar Hasil studi dokumen menunjukkan bahwa terdapat komponen isi yang kurang.
Kata Kunci: *Analisis Pembelajaran, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan*

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Krisna Bayu, Meyniar Albina**

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan formal, unsur terpenting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah kurikulum (Faiz, 2021). Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, wajarlah jika kurikulum terus disempurnakan dan disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum juga disusun dengan berlandaskan pada prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi bawaan yang harus dibina sesuai dengan kompetensinya, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Annisa, 2019). Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, maka pengembangan kurikulum peserta didik disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan tahap perkembangan peserta didik, serta tuntutan lingkungannya.

Pembelajaran yang dibedakan mencakup berbagai layanan yang diperoleh dari pemeriksaan perbedaan di antara karakteristik siswa. Di sekolah, setiap siswa memiliki pengalaman, keterampilan, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar yang unik, dan berbagai perbedaan lainnya (Rifa'i, 2021). Akibatnya, tidak adil bagi pendidik untuk mengevaluasi semua siswa menggunakan standar penilaian yang sama sambil mengabaikan konten yang dibahas di kelas. Salah satu pendekatan bagi pendidik untuk mengatasi berbagai kebutuhan siswa adalah dengan menawarkan berbagai metode pembelajaran.

Pembelajaran yang dibedakan adalah sebuah metode Memenuhi kebutuhan semua orang yang terlibat siswa karena belajar Yang membedakan adalah proses pembelajarannya mengajar siswa di mana Dapat mempelajari materi yang sesuai kebutuhan, keterampilan dan keinginannya untuk tidak digagalkan Saya merasa pengalaman saya gagal pelajari itu (Herwina, 2021). dalam studi untuk membedakan, pendidik harus Pahamilah bahwa tidak ada keadilan suatu cara, metode atau Strategi penyediaan materi diberikan. Pendidik harus Menyiapkan materi kursus, kegiatan, Tugas harian dan penilaian akhir Berdasarkan kesiapan siswa Materi pembelajaran dan minat mereka, atau apa adanya menyukai (Aisyafah, 2019). Ini berisi tiga komponen pembelajaran yang dibedakan Pendidik perlu memperhatikan membantu siswa Memahami materi yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD IT Aulia Kids School, sumber data penelitian meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SDIT Aulia Kids School. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Uji validitas data kualitatif dilakukan triangulasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Krisna Bayu, Meyniar Albina**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan analisis kebutuhan pembelajaran beridiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Analisis Gaya Belajar

Menurut Swartiningsih dalam Tomilison (2021) factor yang mempengaruhi pembelajaran yakni gaya belajar. SDIT Aulia Kids School mengelompokkan gaya melajar menjadi tiga kategori yaitu audio, fisual dan kinestetik berikut sajian tabel data gaya belajar peserta didik kelas 3, 4 dan 5:

Tabel 1
Keterlibatan Siswa Dalam Penentuan Gaya Belajar

Kela	Gaya belajar			
	Audio	Fisual	Kinestetik	Tidak diketahui
III	25%	20%	45%	10%
IV	25%	40%	15%	5%
V	30%	35%	35%	-

Berdasarkan hasil pemetaan gaya belajar tersebut dapat dilihat bahwa jumlah gaya belajar pada anak kelas 3,4 dan 5 cenderung lebih menggunakan gaya belajar kinestetik yang jika di jumlah dengan angkah 95%, dan disusul dengan fisual 95% juga dan terakhir audio 80% dan hasil jumlah tidak diketahui hanya 15% dikarenakan dalam pengenalan potensi gaya belajar.

2. Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik

Analisi kemampuan awal peserta didik diperoleh dari hasil penyebaran soal Pre-tets guna mengukur kemmpuan awal peserta didik apada pendidikan agama islam terutama pada materi akidah akhlak "iman kepada Allah". Soal tersebut dalam bentuk multiple choice 10 soal. Hasil dari pre-test tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik kurang memahami pembeljaran akidah akhlak dengan materi "iman kepada Allah". Berdasarkan hasil yang di peroleh ialah 10 orang dari total jumlah 32 siswa kelas 3, 4 dan 5 mendapatkan nilai dibawah 70. Dari jumlah kalkulasi data tersebut rata-rata nilai yang di peroleh adalah 65. Hal ini masih tergolong rendah dan jauh, dikarenakan lebih dari 10% peserta didik mendapt nilai kurang.

3. Analisis Kebutuhan Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Analisis kebutuhan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi didapat dari data wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Islam di SDIT Aulia Kids School dan wawancara kepada tiga peserta didik kelas 5 dengan mengambil sampel peserta didik gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik, serta data observasi pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek yang dapat dikembangkan, yaitu konten atau isi, proses, produk, dan iklim pembelajaran (Purba, 2021). Guru dapat memilih salah satu atau lebih dari empat aspek tersebut untuk dikembangkan dalam pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk mengelola dan mengubah lingkungan pembelajaran, konten

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Krisna Bayu, Meyniar Albina**

atau isi, proses, produk pada setiap kelas berdasarkan karakteristik dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik (Mahfudz, 2023).

Komponen pertama, diferensiasi proses merupakan pelibatan model atau metode pembelajaran untuk merangsang pembelajaran. Hasil didapat mengenai pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menggunakan dan menerapkan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang digunakan Discovery Learning dan Problem Based Learning serta memberikan Lembar Kerja Peserta Didik. Pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan model yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik (Rasyid, 2016).

Komponen kedua penerapan pembelajaran berdiferensiasi yakni diferensiasi konten dapat ditandai dengan melibatkan penggunaan media pembelajaran untuk menyampaikan muatan materi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam telah memanfaatkan PowerPoint dan video melalui Youtube, serta memberikan akses penggunaan smartphone kepada peserta didik. Guru memberikan konten yang terfokus pada visual (PowerPoint) dan audio-visual (video pembelajaran). Sedangkan dari pandangan peserta didik menyukai tayangan visual, audio-visual, dan senang untuk diajak ice breaking sebelum memulai pembelajaran. Komponen ketiga dalam pembelajaran berdiferensiasi yakni diferensiasi produk, yakni bentuk dari hasil kerja atau belajar peserta didik setelah memahami materi yang diberikan (Meria, 2022). Guru memberi tugas ke peserta didik saya sesuaikan dengan gaya belajar mereka, misal kinestetik menggunakan roleplay atau bermain peran, visual membuat PowerPoint atau poster, auditori membuat rekaman. Guru berusaha memberikan penugasan dengan menyesuaikan gaya belajar dan peserta didik telah mengerjakan dengan semaksimal mungkin (Bayumi., 2021).

Komponen terakhir dalam pembelajaran berdiferensiasi yakni diferensiasi iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran merupakan cara guru untuk menciptakan pembelajaran dalam kelas supaya peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam belajar (Sidiq, 2019). Berdasarkan wawancara tersebut, guru menciptakan pembelajaran dengan baik. Menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan kemudahan dengan kerja kelompok. Hal ini didukung dengan peserta didik yang nyaman dengan pembelajaran berkelompok.

4. Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Ajar

Analisis kebutuhan pengembangan modul ajar didapat melalui data wawancara kepada wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Aulia Kids School dan studi dokumen berupa analisis modul ajar yang digunakan oleh guru. Guru PAI di sekolah tersebut, termasuk guru Pendidikan PAI sebelum tahun ajaran baru telah menyiapkan perangkat ajar. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran tidak melenceng dari tujuan pembelajaran yang telah disusun. Adapun prosedur dan komponen penyusunan perangkat ajar telah mengacu pada panduan Kurikulum Merdeka.

Adapun hasil studi dokumen yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa pada bagian komponen informasi umum modul ajar sudah mencantumkan fase, dan elemen, sedangkan capaian pembelajaran tidak dicantumkan. Bagian

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Krisna Bayu, Meyniar Albina**

komponen inti, tujuan pembelajaran yang dirumuskan belum mencakup aspek ABCD, dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan cenderung sama dengan capaian pembelajaran yang digunakan. Target peserta didik yang dicantumkan dalam modul ajar belum sesuai dengan total peserta didik kelas.

Pokok materi yang disampaikan tidak dibuat secara detail dan pertanyaan pemantik tidak menunjukkan pertanyaan High Thinking Order Skills. Sintaks pembelajaran belum mencantumkan aspek pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilaksanakan dalam kelas. Bagian lampiran, Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan belum mengakomodir gaya peserta didik yang berbeda-beda. Pengembangan materi pembelajaran, tidak mencantumkan glosarium dan literatur beberapa masih mengambil dari website. Hal ini juga diungkapkan guru Pendidikan Pancasila bahwasannya terdapat kendala dalam penyusunan dan pengembangan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang dilaksanakan di SDIT Aulia Kids School Analisis Kebutuhan Pembelajaran Beridiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diambil kesimpulan mengenai analisis kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi dapat dipaparkan sebagai berikut: Analisis gaya belajar, peneliti menggunakan data gaya belajar yang didapat dari sekolah yang merupakan hasil pengukuran pihak peneliti yang bekerjasama dengan wali kelas. Analisis kemampuan awal, peneliti mengukur kemampuan awal peserta didik dengan memberikan pre-test berupa 10 soal pilihan ganda mengenai materi "Iman kepada Allah". Hasil pre-test yang dikerjakan oleh 32 peserta didik mendapat ratarata nilai 65. Analisis kebutuhan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dari wawancara guru, peserta didik, dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, awal pembelajaran guru telah menganalisis kebutuhan dan memastikan kesiapan peserta didik. Proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran. Akhir pembelajaran guru melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Guru mengungkapkan inovasi dan pengembangan pembelajaran tetap dilakukan supaya pembelajaran tidak pasif dan monoton. Sedangkan wawancara terhadap peserta didik mendapat hasil bahwa, pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, akan tetapi peserta didik masih mendapat kesulitan apabila tidak dijelaskan materi pembelajaran secara detail.

Analisis kebutuhan pengembangan modul ajar, peneliti mendapatkan data dari wawancara guru dan studi dokumen modul ajar yang digunakan. Wawancara guru mendapatkan hasil bahwa guru menyusun modul ajar sesuai dengan prosedur dan komponen modul ajar Hasil studi dokumen yakni dengan menganalisis modul ajar yang digunakan oleh guru mendapat hasil bahwa guru menyusun modul ajar dengan baik, akan tetapi terdapat komponen isi yang kurang. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi atau pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, hendaknya untuk melakukan tahap persiapan.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Krisna Bayu, Meyniar Albina**

Tahap persiapan tersebut guna mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dan kemampuan awal peserta didik. Selain itu guru dapat menyiapkan perangkat ajar yang didalamnya memuat langkag pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilaksanakan. Dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi, maka diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyafah, A. (2019). Menimbang model Pembelajaran (kKajian Teoritis Kritis atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Indonesia Jurnal Of Islamic Education 6 (1*, 19-32.

Annisa, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Universitas Garut vol.8 No. 1.*

Bayumi., C. (2021). *Penerapan Model Pembelajran Berdiferensiasi.* Sleman: Deepublish.

Faiz, A. P. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam dalam program guru penggerak . *Dalam Jurnal BASICEDU. Vol. 06*.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 35(2).

Mahfudz. (2023). Pembeljaran Berdifernsiasi dan Penerapannya. *Jurnal Riset Ilmiah Vol.02 No.2*.

Meria, U. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik V0. 3 N0.3*.

Purba, M. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensi (Differentiated Instruction).*

Rasyid, M. A. (2016). Studi Relevansi Model Pembelajaran Yang Digunakan. *PAI Profesi*, (1) 75-80.

Rifa'i, A. B. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Yogjakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sidiq, M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan.* Ponorogo: CV. Nata Karya.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

***Copyright;* Krisna Bayu, Meyniar Albina**